

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan syariah di Indonesia pertama didirikan tahun 1992 meskipun perkembangannya lambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lain, akan tetapi terus berkembang, dimana periode tahun 1992-1998 hanya terdapat satu unit bank syariah, namun untuk periode 2010 sampai dengan Oktober 2014 jaringan kantor perbankan syariah menurut statistik perbankan syariah menunjukkan *trend* yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia**  
**Periode Tahun 2010-Oktober 2014**

Tahun	Jumlah Jaringan Kantor
2010	1.763
2011	2.101
2012	2.663
2013	2.990
Oktober 2014	2.950

**Sumber: Statistik Perbankan Syariah**

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan *trend* baik seiring dengan minat masyarakat terhadap perbankan syariah positif, mengingat penduduk negara Indonesia mayoritas beragama Islam sedikit banyak memberi titik terang bagi perbankan syariah dalam mengembangkan usahanya.

Perbankan merupakan suatu sektor penting dan besar pengaruhnya terhadap aktivitas perekonomian masyarakat modern (Muhammad,2005:1). Tidaklah mengherankan apabila pemerintah dalam suatu negara terus menerus melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dan peningkatan kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan sebagai penggerak pembangunan ekonomi suatu negara.

Secara umum tujuan dari perbankan syariah adalah mempercepat kemajuan ekonomi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan perbankan (*financial*), komersial dan investasi sesuai dengan prinsip Islam. Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit units*).

Pertumbuhan setiap bank dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun berskala besar. Uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana pihak lain yang pada saat tertentu akan ditarik kembali. Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank adalah dengan melihat besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank itu sendiri.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha. Salah satu produk penghimpun dana yang ditawarkan bank syariah adalah deposito *mudharabah*. Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan Dana Pihak Ketiga bank syariah di Indonesia periode 2010 sampai dengan Oktober 2014

Tabel 1.2

**Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia**

**Periode Tahun 2010-Oktober 2014 (dalam jutaan rupiah)**

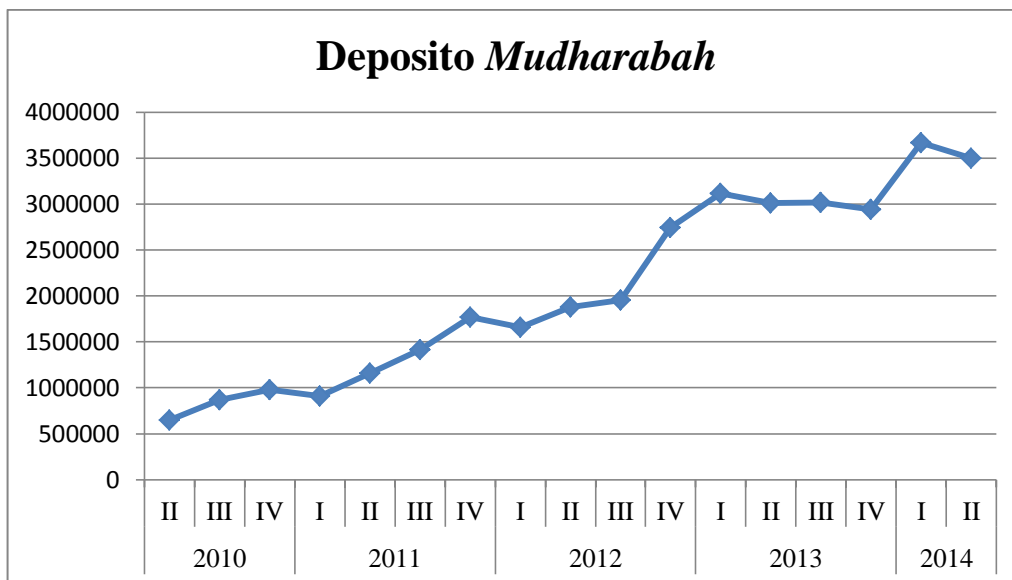
<b>Dana Pihak Ketiga (DPK)</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>Oktober 2014</b>
<b>Giro iB</b>	9.056	12.006	17.708	18.523	16.267
<b>Tabungan iB</b>	22.908	32.602	45.072	57.200	58.811
<b>Deposito iB Mudharabah</b>	44.072	84.732	84.732	107.812	132.043

**Sumber: Statistik Perbankan Syariah**

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia berdasarkan tabel diatas dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan terutama simpanan deposito *mudharabah* yang jumlahnya lebih besar dari simpanan giro maupun tabungan. Hal tersebut karena deposito *mudharabah* dianggap jauh lebih menguntungkan bagi para nasabah bank syariah.

Begitupun dana pihak ketiga yang di himpun oleh Bank BJB Syariah dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Hingga Maret 2014, total DPK Bank BJB Syariah mencapai Rp 3,46 triliun. Nilai tersebut terdiri atas tabungan senilai Rp 384 miliar, giro sebesar Rp 122 miliar, dan deposito senilai Rp 2,96 triliun. Nilai tersebut meningkat tajam dibandingkan DPK awal Bank BJB Syariah berdiri pada tahun 2010 yang hanya sebesar Rp 1,32 triliun.

Salah satu penyumbang terbesar kedalam simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BJB Syariah adalah simpanan deposito *mudharabah* dimana dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 1.1 Grafik Simpanan Deposito *Mudharabah* Bank BJB Syariah  
Triwulan Periode 2010 - 2014**

**Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BJB Syariah, diolah**

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan simpanan deposito *mudharabah* pada Bank BJB Syariah cenderung terus mengalami peningkatan, pada smester II tahun 2010 simpanan deposito *mudharabah* sebesar Rp 649.987 juta, sedangkan pada triwulan yang sama pada tahun 2011 jumlahnya meningkat signifikan menjadi Rp 1.157.195. Hingga pada triwulan yang sama tahun 2014 jumlahnya menjadi Rp 3.500.910. Rata-rata peningkatan simpanan deposito *mudharabah* per triwulan pada Bank BJB Syariah sebesar Rp 178.183 juta.

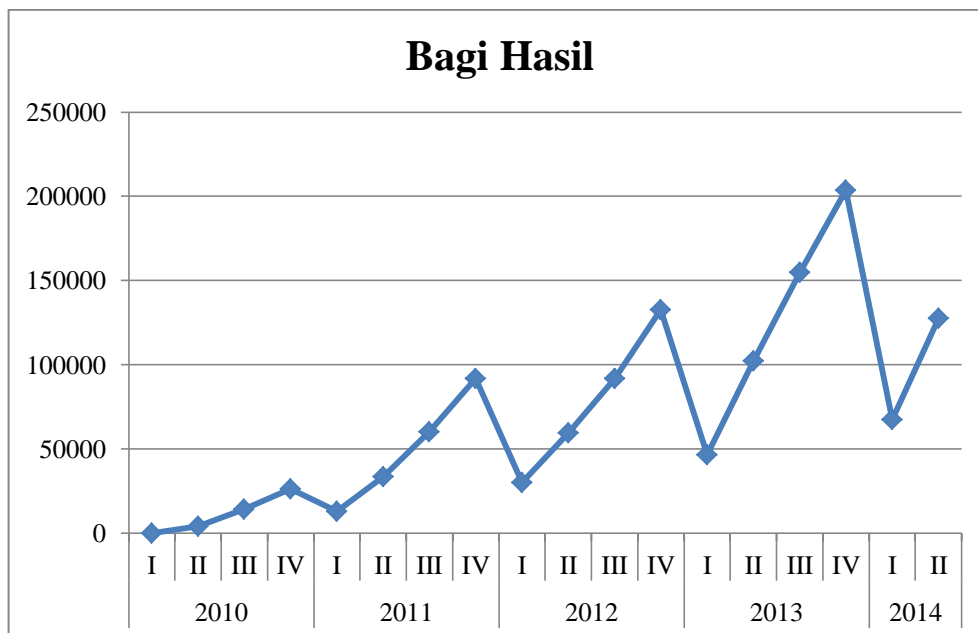
Perkembangan dana pihak ketiga (termasuk simpanan deposito *mudharabah*) pada bank syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi deposito *mudharabah* baik secara positif dan negatif.

Usaha bank dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh faktor yang datang dari dalam bank (*internal*) dan faktor yang bersumber dari luar (*eksternal*) (Rivai dan Arifin, 2010:110).

Faktor internal salah satunya adalah tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Dalam mengaplikasikan *mudharabah* penyimpan atau depositan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) sedangkan bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan oleh bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* maupun *ijarah*, hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati.

Nasabah mempunyai motif berbeda-beda dalam melakukan transaksi di bank syariah selain motif untuk bertransaksi sesuai dengan syariat Islam, juga motif untuk mendapat keuntungan adalah salah satu hal yang perlu diperhitungkan bagi bank syariah. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Hasil penelitian Abduh, Omar dan Duasa. (2011:1417) menyimpulkan bahwa tingkat pengembalian deposito Islam (IR) atau tingkat bagi hasil akan meningkatkan tingkat simpanan deposito di perbankan Islam.

Adapun tingkat bagi hasil yang di berikan kepada nasabah pada Bank BJB Syariah dapat dilihat pada gambar grafik 1.2 dibawah ini:



**Gambar 1.2 Grafik Tingkat Bagi Hasil Bank BJB Syariah Triwulan  
Periode 2010 - 2014**

**Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BJB Syariah, diolah**

Dari grafik diatas dapat kita lihat perkembangan tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank BJB Syariah kepada nasabah berfluktuatif. Misalnya pada semester IV tahun 2013 tingkat bagi hasil sebesar Rp 203,773 juta menurun drastis menjadi Rp 67,680 juta pada triwulan I tahun 2014. adapun jumlah tertinggi bagi hasil pada bank BJB Syariah terjadi pada triwulan IV 2013 dimana tingkat bagi hasil sebesar Rp 203.773 juta dengan peningkatan sebesar Rp 48.837 juta dari triwulan sebelumnya yang hanya Rp 154.935 juta, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan II yaitu hanya sebesar Rp 4.109 dimana pada saat ini bank BJB Syariah baru didirikan sebagai Bank Umum Syariah, rata-rata tingkat bagi hasil Bank Syariah yaitu sebesar Rp 74.217 juta.

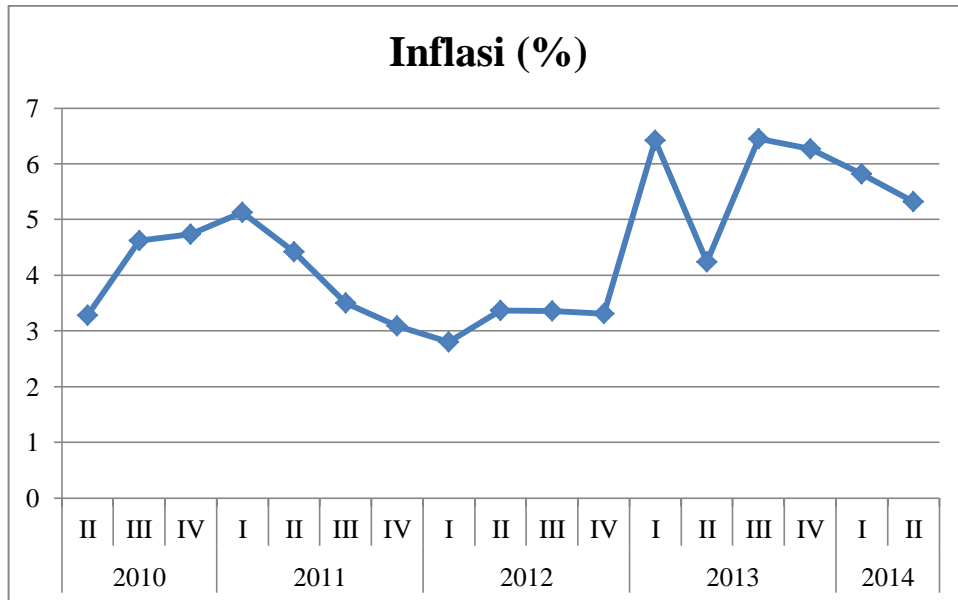
Sedangkan salah satu faktor *external* yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana perbankan khususnya bank syariah yaitu inflasi. Inflasi atau

kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, *sahibul mal* maupun *mudharib* dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Inflasi yang tidak dapat dikendalikan dapat mengurangi minat masyarakat menabung, mengurangi gairah perusahaan melakukan investasi yang produktif, dan menimbulkan kemerosotan nilai uang dan defisit neraca pembayaran. Masalah ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan tingkat bunga nominal yang tinggi pula, yang pada gilirannya akan menurunkan keseimbangan uang *rill*. Dengan kata lain pada saat inflasi, nilai mata uang akan turun sehingga masyarakat cenderung untuk menarik simpanannya di bank, baik dalam bentuk tabungan maupun deposito. (Sukirno, 2005:10).

Hasil penelitian Abduh, Omar dan Duasa. (2011:1417) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara inflasi dengan simpanan deposito pada bank syariah. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron dan Nursofiza (2005:42), inflasi berhubungan negatif dengan deposito yang dihimpun bank. Hal ini disebabkan ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya.

Dibawah ini terdapat grafik yang menunjukkan fluktuasi inflasi nasional dari triwulan II tahun 2010 hingga triwulan II tahun 2014 yang ditunjukkan pada gambar 1.3.



**Gambar 1.3 Grafik Inflasi Nasional Triwulan Periode 2010-2014**

**Sumber: Bank Indonesia, diolah**

Pada grafik diatas menunjukkan tingkat inflasi yang berfluktuatif. Pada tahun 2010 triwulan II tingkat inflasi sebesar 3,28% sedangkan pada periode sama tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 4,42%. Hingga semester II tahun 2014 tingkat inflasi sebesar 5,32%. Tingkat inflasi yang tinggi tercatat pada triwulan III tahun 2010 yaitu sebesar 6,45% dan terendah berada pada tahun 2012 triwulan I yaitu sebesar 2,8% adapun rata-rata inflasi nasional sebesar 4,48%.

Alasan penulis menggunakan subjek Bank BJB Syariah karena Bank BJB Syariah memiliki keunggulan komparatif sebagai bank syariah yang awalnya hanya sebagai bank pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten, yang memiliki total aset yang terus bertambah dari tahun ketahun, hingga Agustus 2014 total aset bank BJB Syariah mencapai Rp 4.809.395, hal tersebut jauh lebih besar peningkatannya bila dibandingkan pada saat Bank BJB Syariah berdiri tahun 2010 yang total asetnya hanya mencapai Rp 1.930.469.



Dengan gambaran tersebut, dapat kita lihat bahwa dana bank ini posisinya sangat penting dalam lembaga perbankan dan harus dikelola secara optimal, karena Dana Pihak Ketiga (DPK) bank yang optimal akan memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaannya maupun likuiditasnya. Perubahan sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat risikonya.

Penelitian ini penting karena membahas faktor yang mempengaruhi simpanan deposito *mudharabah*. Penelitian ini secara khusus akan menguji pengaruh variabel tingkat bagi hasil yang diberikan bank terhadap nasabah dan inflasi adapun alasan memilih deposito *mudharabah* karena produk deposito *mudharabah* merupakan produk bank syariah dengan tingkat pertumbuhannya tinggi dan stabil selama beberapa tahun ke belakang, baik pada bank syariah secara keseluruhan maupun pada Bank BJB Syariah.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, dengan demikian penulis mencoba untuk mengambil judul:

**“PENGARUH PERKEMBANGAN TINGKAT BAGI HASIL DAN INFLASI TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BANK BJB SYARIAH ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian, adapun identifikasi masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana perkembangan tingkat bagi hasil pada Bank BJB Syariah periode 2010-2014?
2. Bagaimana perkembangan tingkat inflasi nasional periode 2010-2014?
3. Bagaimana perkembangan simpanan deposito *mudharabah* pada Bank BJB Syariah periode 2010-2014?
4. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil dan inflasi terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada Bank BJB Syariah periode 2010-2014

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam upaya penyusunan skripsi dengan membahas tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan inflasi terhadap simpanan deposito *mudharabah* studi kasus pada Bank BJB Syariah sebagai syarat dalam melengkapi pendidikan S1 Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan tingkat bagi hasil pada Bank BJB Syariah periode 2010-2014
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan tingkat inflasi nasional periode 2010-2014
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan simpanan deposito *mudharabah* pada bank BJB Syariah periode 2010-2014
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil dan inflasi terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada Bank BJB Syariah periode 2010-2014.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk lebih memahami teori yang didapatkan di perkuliahan dengan cara mengimplementasikan teori-teori tersebut ke dalam suatu praktik penelitian di suatu organisasi tertentu untuk menyelidiki suatu fenomena, dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui dan bahkan memberi solusi bagi fenomena yang ada.

Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan pengembangan ilmu maupun kegunaan operasional

### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ekonomi syariah sekaligus menjadi referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Kegunaan Operasional**

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan agar peneliti mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah secara ilmiah serta sebagai sarana pengimplementasian teori-teori dan ilmu yang telah didapatkan di dalam maupun di luar perguruan tinggi, sehingga peneliti mampu membentuk kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, serta melatih kreatifitas dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Penelitian ini juga dimaksudkan agar dapat memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh Program Sarjana S1

khususnya Program Studi Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

b. Bagi STIE Ekuitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber studi banding di bidang ilmu manajemen perbankan syariah.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi manajerial dalam upaya meningkatkan simpanan deposito *mudharabah*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga menjadi tambahan wawasan bagi pelaku instansi dalam menjalankan tugasnya. Serta dengan adanya penelitian bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan dapat meningkatkan hubungan kemitraan antara perusahaan dengan perguruan tinggi, menjadi wadah penyerapan karyawan di perusahaan tersebut dengan melihat potensi yang dimiliki mahasiswa yang melakukan penelitian di perusahaan tersebut.

d. Bagi Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang relevan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak serta berguna bagi penelitian selanjutnya.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah PT Bank BJB Syariah. Alamat di Jalan Braga No. 135 Bandung. Tlp (022) 4202504. Fax (022) 4213181

Waktu penyusunan skripsi ini dimulai pada bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Januari 2015. Berikut kegiatan selama penelitian hingga penulisan skripsi.

**Tabel 1.3**

**Kegiatan Penelitian**

No	Bulan	Oktober				November				Desember				Januari	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Minggu														
2	Pengumpuln Data														
3	Pengolahan Data														
4	Penulisan Penelitian														

